

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI

Dewi Aprilia Ningsih I¹, Ruri Maiseptya Sari², Metha Fahrian¹³, Ayu Permatasari⁴
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3,4}
dewiaprilianingsih.i@gmail.com¹, rurimaiseptyasari@gmail.com²

ABSTRACT

The main cause that resulted in the emergence of many victims due to the earthquake disaster was the lack of knowledge of community preparedness about disasters and the lack of community preparedness in anticipating the disaster. This study aims to study the relationship between knowledge about disaster preparedness and the preparedness of pregnant women in dealing with earthquake and tsunami disasters in the working area of Pasar Ikan Health Center, Bengkulu City. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of this study were all pregnant women TM I - III in the working area of the Pasar Ikan Health Center in July 2021 as many as 30 people. Samples were taken by total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out using the Chi-Square test (χ^2) and the Contingency Coefficient (C) test. The results of the study were: (1) From 48 samples, 19 people (39.6%) were less prepared to face the earthquake and tsunami disaster and 29 people (60.4%) were ready to face the earthquake and tsunami disaster; (2) Of the 48 samples there were 15 people (31.2%) with poor knowledge, 13 people (27.1%) with sufficient knowledge and 20 people (41.7%) good knowledge and (3) There was a significant relationship between mother's knowledge pregnant women with the preparedness of pregnant women in dealing with the earthquake and tsunami disaster in the Fish Market Health Center Work Area Bengkulu City, with a moderate relationship category. It is hoped that the puskesmas will be able to work together with the Bengkulu Province BNPB to increase public knowledge about preparedness in dealing with earthquakes and tsunamis through health promotion in the form of counseling.

Keywords : Knowledge, Preparedness, Earthquake Disaster

ABSTRAK

Penyebab utama yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan tentang kesegiaan bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM I - III di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan pada bulan Juli tahun 2021 sebanyak 48 orang. Sampel diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan: (1) Dari 48 sampel terdapat 19 orang (39.6%) kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan sunami dan 29 orang (60.4%) siap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan sunami; (2) Dari 48 sampel terdapat 15 orang (31.2%) pengetahuan kurang, 13 orang (27.1%) pengetahuan cukup dan 20 orang (41.7%) pengetahuan baik dan (3) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak puskesmas untuk dapat bekerja sama dengan BNPB Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami melalui promosi kesehatan berupa penyuluhan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Gempa Bumi

PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Antara 1998-2017, gempa bumi menyebabkan hampir 750.000 kematian secara global, lebih dari separuh kematian terkait bencana alam. Lebih dari 125 juta orang terkena dampak gempa bumi selama periode ini, yang berarti mereka terluka, kehilangan tempat tinggal, mengungsi atau dievakuasi selama fase darurat bencana (WHO, 2019).

Bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada akhir tahun 2004 yang meluluh lantakkan Aceh dan kawasan sekitarnya serta menewaskan sekitar 170 ribu jiwa. Bencana gempa bumi yang terjadi di Nias, Sumatera pada tanggal 28 Maret 2005 mengakibatkan sekitar 1.000 orang meninggal. Pada tahun 2006 di Yogyakarta jugamenewaskan sekitar 5.782 jiwa. Selanjutnya, tanggal 12 September 2007 di Bengkulu yang mengakibatkan sekitar 70 jiwawan meninggal. Setelah beberapa kejadian bencana gempa bumi tersebut, Indonesia khususnya Bengkulu sering terjadi gempa bumi walaupun dengan skala kecil (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2019).

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), kejadian gempabumi di Indonesia sebelum tahun 2017 rata-rata hanya 4.000-6.000 kali dalam setahun, lalu yang dirasakan atau kekuatannya lebih dari 5 sekitar 200-an. Namun setelah tahun 2017 jumlah kejadian itu meningkat menjadi lebih dari 7.000 kali dalam setahun. Bahkan tahun 2018 tercatat sebanyak 11.920 kali kejadian gempa. Ini namanya bukan peningkatan, tapi sebuah lonjakan (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2020).

Penyebab utama yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat

tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut. Kesiapsiagaan berkaitan dengan kegiatan dan langkah-langkah yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk memastikan adanya respon yang efektif terhadap dampak bahaya, termasuk dikeluarkannya peringatan dini secara tepat waktu dan efektif (Kusumasari, 2014).

Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko terjadinya bencana (Pasaribu & Perangin-angin, 2020).

Pengetahuan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Banyak korban pada saat terjadinya ancaman gempa bumi dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman risiko-risiko bencana di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Fahrevy, Sri Adelila Sari, 2017).

Hasil penelitian Hamid (2020), tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (mengenang 14 tahun silam gempa bumi Bantul, Yogyakarta), menunjukkan bahwa Bantul memiliki kesipsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan ini meliputi bidang infrastruktur umum, bidang sistem informasi, bidang fisik atau bangunan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang peningkatan kapasitas masyarakat, dan bidang keagamaan. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (Hamid, 2020).

Hasil penelitian Wahyuni (2020), tentang pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas

Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah kebanyakan tidak siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami (Wahyuni, 2020).

Berdasarkan data BMKG Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 terjadi gempa bumi 6.6 Skala Richter dengan lokasi di laut pada jarak 160 km arah barat daya Bengkulu, Provinsi Bengkulu, pada kedalaman 24 km. Pada Januari tahun 2021, terjadi 42 kali gempa dan Februari sebanyak 53 gempa. Gempa tersebut bersumber dari subduksi lempeng yang ada di barat pantai Bengkulu. Seluruh gempa terjadi akibat aktivitas segmen yang sama, yakni segmen Megathrust. Dari keseluruhan gempa, sebanyak 12 kali gempa dirasakan masyarakat Bengkulu dan sekitarnya (Badan Meteorologi, Klimatologi, 2021).

Berdasarkan data perbandingan 3 Puskesmas yang berada di area pesisir pantai Tahun 2020 jumlah ibu hamil terbanyak berada di Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 352 orang, urutan kedua puskesmas Kampung Bali sebanyak 225 orang dan urutan ketiga Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 106 orang (Bengkulu, 2021).

Penelitian ini bertujuan hubungan pengetahuan tentang tentang kesegiaan bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu hamil dari TM I- TM III di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan pada bulan Juli tahun 2021 sebanyak 48 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan uji statistik *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Kesiapsiagaan Ibu hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Siap	19	39.6
Siap	29	60.4
Total	48	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tampak dari 48 sampel terdapat 19 orang (39,6%) kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan Tsunami dan 29 orang (60,4%) siap dalam (Bengkulu, 2021)menghadapi bencana gempa bumi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesegiaan Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Pengetahuan Ibu hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	31.2
Cukup	13	27.1
Baik	20	41.7
Total	48	100.0

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa dari 48 sampel terdapat 15 orang (31,2%) pengetahuan kurang, 13 orang (27,1%) pengetahuan cukup dan 20 orang (41,7%) pengetahuan baik.

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 tampak tabulasi silang antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi, ternyata dari 15 orang pengetahuan kurang terdapat 11 orang kurang siap dalam menghadapi gempa bumi dan 4 orang siap dalam menghadapi gempa bumi, dari 13 orang pengetahuan cukup terdapat 3 orang kurang siap dalam menghadapi gempa bumi dan 10 orang siap dalam menghadapi gempa bumi dan dari 20 orang pengetahuan baik terdapat 5 orang kurang siap dalam menghadapi gempa bumi dan 15 orang siap dalam menghadapi gempa bumi.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 10,404$ dengan nilai p-

value = $0,005 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan nilai $C = 0,422$ dengan p-value = $0,006 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval $0,40-0,50$ artinya tidak jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka diperoleh kategori hubungan sedang.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Pengetahuan ibu hamil	Kesiapsiagaan				Total	χ^2 10,404	P 0,005	C 0,422
	Kurang siap		Siap					
	F	%	F	%	f	%		
Kurang	11	73,3	4	26,7	15	100,0		
Cukup	3	23,1	10	76,9	13	100,0		
Baik	5	25,0	15	75,0	20	100,0		
Total	19	39,6	29	60,4	48	100,0		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 48 sampel terdapat 19 orang kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi yang diketahui dari hasil kuesioner dan diperoleh skor terendah pertama menjawab salah pada pertanyaan kelima yaitu “saat terjadi gempa bumi saya memilih menggunakan tangga dibandingkan menggunakan lift”, kedua yang menjawab salah ketiga pada pertanyaan pada pertanyaan ketujuh yaitu “jika terjadi gempa bumi saat saya berada di dalam kereta api saya akan berpeganganlah dengan erat pada tiang agar tidak terjatuh” ketiga yang menjawab salah pada pertanyaan tentang “jika terjadi gempa

bumi saat di dalam gedung saya masuk ke kolong meja” dan keempat menjawab salah pada pertanyaan kelima yaitu “saat terjadi gempa bumi saya memilih menggunakan tangga dibandingkan menggunakan lift”.

Berdasarkan keterangan responden mengatakan bahwa kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi karena belum pernah mendapatkan pelatihan atau stimulasi tentang kesiapan dalam menghadapi bencana gempa bumi sebelumnya sehingga kondisi tersebut membuat responden kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamid (2020), tentang

kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (mengenang 14 tahun silam gempa bumi Bantul, Yogyakarta), menunjukkan bahwa Bantul memiliki kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan ini meliputi bidang infrastruktur umum, bidang sistem informasi, bidang fisik atau bangunan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang peningkatan kapasitas masyarakat, dan bidang keagamaan. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (Hamid, 2020).

Hasil penelitian dari 48 sampel terdapat 15 orang pengetahuan kurang diketahui dari hasil kuesioner yang diperoleh skor terendah pertama pada pertanyaan kesembilan yaitu “sesaat setelah gempa apa yang akan anda lakukan jika berada dalam bangunan”, kedua pada pertanyaan kedua yaitu “manakah di bawah ini yang merupakan penyebab terjadinya gempa bumi”, ketiga pada pertanyaan kesepuluh yaitu “ketika gempa berhenti apa yang harus dilakukan”. Berdasarkan keterangan responden pengetahuan kurang yang dimiliki karena responden belum pernah mendapatkan penyuluhan, pelatihan ataupun simulasi bencana sebelumnya dari puskesmas tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi, dan belum pernah mendapatkan penjelasan dari petugas kesehatan tentang apa saja kesiapsiagaan yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Setyowati (2019) yang menyebutkan bahwa, pemahaman masyarakat akan karakter bencana merupakan modal jaminan keselamatan hidup untuk menyelamatkan diri dari ancaman bencana. Pendidikan kebencanaan perlu dilakukan agar masyarakat tidak panik dan siap menghadapi bencana, mengingat secara pengalaman peristiwa bencana lebih banyak menyisahkan kepiluan dan penderitaan (Setyowati, 2019).

Hasil penelitian diketahui dari 15 orang pengetahuan kurang terdapat 11 orang kurang siap karena pengetahuan kurang yang dimiliki ibu hamil mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki ibu hamil tentang kesiapan dalam menghadapi bencana gempa bumi sehingga ibu hamil menjadi kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Sedangkan terdapat 4 orang siap menghadapi bencana gempa bumi karena 2 orang ibu mengatakan pernah ikut KSR PMI saat masih sekolah dan 2 orang ibu mengatakan pernah ikut pelatihan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi sehingga pengetahuan kurang yang dimiliki ibu tidak berdampak pada ketidak siapan ibu dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi. Artinya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil berdampak pada kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2020), tentang pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah kebanyakan tidak siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi (Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fajarini (2018) yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan tingkat kesiapan keluarga untuk menghadapi bencana jangka pendek secara keseluruhan terutama untuk ibu hamil dan post partum. Pendidikan kesehatan dapat membuat keluarga lebih sadar akan bencana alam

dan apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan (Fajarini & Abdullah, 2018).

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat katagori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi selain dari pengetahuan diantaranya adalah sikap ibu hamil dan kecemasan ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwoko (2015), pengetahuan merupakan hal yang menentukan bagaimana kita berperilaku atau menentukan sikap kita. Dengan demikian setiap manusia perlu untuk memperbanyak dan meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat berperilaku dengan baik dan benar (Purwoko et al., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktavianti (2021), perilaku kesiapsiagaan merupakan salah cara mengurangi resiko kerusakan akibat bencana. Pengetahuan merupakan parameter pertama faktor kritis kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana alam terhadap resiko bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan (Oktavianti & Fitriani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi, diharapkan pada pihak puskesmas untuk dapat bekerja sama dengan BNPB Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami melalui promosi kesehatan berupa penyuluhan, simulasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami dan melakukan pemasangan baliho atau spanduk di area keramaian dan persimpangan sehingga masyarakat khususnya ibu hamil memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami yang mungkin dapat terjadi.

Pada bidang diharapkan dapat memberikan penjelasan dan praktek pada ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi sehingga pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami meningkat. Pada ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami melalui akses informasi tentang kesiapan menghadapi bencana gempa dan tsunami serta bertanya langsung pada petugas tentang kesiapan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami sehingga pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami meningkat.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak puskesmas untuk dapat bekerja sama dengan BNPB Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami melalui promosi kesehatan berupa penyuluhan, simulasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami dan melakukan pemasangan baliho atau spanduk di area keramaian dan persimpangan. Pada bidang diharapkan dapat memberikan penjelasan dan praktek pada ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pada ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dalam penelitian ini, pembantu peneliti dan pembantu lapangan yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, STIKES Tri Mandiri Sakti dan tim LPPM atas dukungannya yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2021). *Data Gempa Bumi*. Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika. <https://www.bmkg.go.id/gempabumi/gempabumi-terkini.bmkg>
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). (2019). *Katalog Gempa bumi Signifikan dan Merusak*. Edited by T. and D. Prasetya. Pusat Gempa dan Tsunami Kedeputian Bidang Geofisika Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). (2020). *Data Kejadian Gempa di Indonesia*. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). BMKG Indonesia Tsunami Early Warning System. http://inatews2.bmkg.go.id/new/tentang_eq.php
- Bengkulu, D. K. P. (2021). *Buku Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2021*. <https://dinkes.bengkuluprov.go.id/buku-profil-kesehatan/>
- Fahrevy, Sri Adelila Sari, I. (2017). KAJIAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/view/10430/8208>
- Fajarini, Y. I., & Abdullah, A. A. (2018). Perangkat Kesiapsiagaan Bencana Untuk Wanita Hamil dan Pasca Melahirkan. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 2(2), 90–95. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/article/view/5278>
- Hamid, N. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta). *Journal of Community Services*, 1(2), 81–89. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/altruis/article/view/12184>
- Kusumasari, B. (2014). *Manajemen Bencana dan Kapasitas Pemerintahan Lokal*. Gava Media.
- Oktavianti, N., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 909–914. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bst/article/view/1561>
- Pasaribu, F. R. D. C., & Perangin-angin, M. A. br. (2020). Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 76–82. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4859/3047>
- Purwoko, A., Sunarko, & Putro, S. (2015). PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG RESIKO BENCANA BANJIR TERHADAP KESIAPSIAGAAN REMAJA USIA 15 – 18 TAHUN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN PEDURUNGAN KIDUL KOTA SEMARANG. *Jurnal Geografi Media Infromasi Pengembangan Ilmu Dan Profesi Kegeografian*, 12(2), 215–221. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/8036/5576>
- Setyowati, D. L. (2019). *Pendiidkan*

Kebencanaan. Universitas Negeri Semarang.

<https://lp3.unnes.ac.id/v2/wp-content/uploads/2019/03/Pendidikan-Kebencanaan-Suplemen-MKU-Pend.-Konservasi-.pdf>

Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa bumi dan Tsunami Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 75–79. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/1314>

WHO. (2019). *Earthquake*. https://www.who.int/health-topics/earthquakes#tab=tab_1.